

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan usaha dari suatu proses untuk mengembangkan diri setiap individu dan berperan dalam membentuk indikator terhadap kehidupan sebagai seorang yang terdidik. Awal mula pendidikan pertama kali didapatkan yaitu pendidikan informal, formal, dan non formal. Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting yang bertujuan untuk membentuk sebuah karakter pribadi seorang anak dengan mengembangkan minat dan bakatnya dalam dunia pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003, hlm. 4) memaparkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ki Hajar Dewantara dalam Sjamsulbachri (2019, hlm. 41) memaparkan bahwa pendidikan adalah proses menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap bangsa untuk mencapai kemajuan. Kualitas pendidikan masyarakat yang baik, tentunya akan memberikan efek positif bagi kemajuan bangsa dan negaranya.

Menurut Kemendikbudristek (2018) mengagaskan bahwa hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*

menempatkan Indonesia di urutan ke 74 alias peringkat ke enam dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia di skor 371 berada di posisi 74, kemampuan Matematika mendapat 379 berada di posisi 73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di posisi 71. Tren nilai PISA Indonesia menunjukkan peningkatan sejak PISA 2000 hingga 2018, dengan peningkatan tipis pada bidang membaca dan sains, dan peningkatan lebih tajam di bidang matematika. Meski tren sepanjang periode naik, pada PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang. Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca.

Pendidikan di Indonesia belum dikatakan maksimal yakni tahap perancangan sistem pendidikan nasional yang kurang diterapkan di sekolah, pasalnya masih ada kesalahan yang terjadi pada sistem tersebut. Oleh sebab itu, terdapat berbagai dampak atau faktor yang menunjang baik dan buruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut yang sering terjadi adalah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa atau hasil belajar.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12 dengan siswa yang umumnya berusia 15-18 tahun.



*Sumber : Data Sekolah (Gambar Diolah oleh Peneliti)*

Pada gambar 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data observasi awal berupa *learning by doing* dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG mengenai penilaian ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester genap, menunjukkan hasil belajar belum optimal dan perlunya *self regulated learning* untuk meningkatkan terhadap hasil belajar sebagai perhatian khusus proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Presentase dengan angka 50% adalah total jumlah siswa sebanyak 47 siswa. Secara keseluruhan siswa kelas X yang termasuk mencapai *range* 84-100 sangat baik (A) dikategorikan hanya 2%, mencapai standar KKM pada *range* 75-83 baik (B) dikategorikan 18%, kategori cukup (C) dari *range* 65-74 memiliki presentase 12%. Sedangkan 18% siswa dikategorikan belum mencapai KKM (D) yaitu *range* <75 hal ini memerlukan bimbingan dalam mencapai hasil belajar optimal. Maka, siswa perlu memperhatikan tingkat kesesuaian hasil belajar pada saat diberikan soal evaluasi Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa kelas X di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG yakni, menemukan fenomena masalah peserta didik belum tanggap dalam bahan ajar yang disampaikan oleh guru, peserta didik terlihat pada saat ulangan harian memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum optimal, kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik akan potensi dirinya untuk mengerjakan soal, pada saat proses kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat sering meminta izin dengan berbagai macam keperluan hanya untuk pergi ke kantin, siswa masih belum bisa mengatur dirinya untuk melakukan kegiatan belajar, dikarenakan rendahnya sikap *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik terhadap aktivitas belajar baik di rumah atau di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah melihat berbagai macam karakteristik siswa agar siswa merasa nyaman di

lingkungan sekolah. Pembelajaran yang aktif dalam kelas dapat mempengaruhi berbagai persamaan dengan model *discovery learning* yakni, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam menemukan suatu kesimpulan dengan sendirinya untuk dijadikan sebagai nilai kesamaan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis perlu dikembangkan pada proses pembelajaran

Menurut Sjamsulbachri (2019, hlm. 137) memaparkan bahwa *inquiry/discovery* merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitas kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*).

*Discovery* disebut sebagai tindakan menemukan melalui proses berfikir siswa/i secara sistematis dengan menyingkap berdasarkan proses pembelajaran, serta sebagai bentuk kegiatan mencari dan menemukan agar siswa/i memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan sendirinya. *Discovery Learning*, efektif dalam merangsang diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diinginkan. Siswa perlu mengalami bagaimana menarik simpulan ilmiah berdasarkan pengamatan atas fakta-fakta dan sekumpulan data yang diperoleh.

*Self regulated learning* adalah suatu konsep pembelajaran yang berasal dari negara-negara barat dan digunakan dalam konteks budaya barat. Konsep-konsep tentang diri seseorang yang dipelajari. Pendidikan di Indonesia, siswa menempati budaya yang kolektif diasumsikan memiliki strategi tersendiri dalam mencapai efektivitas belajar yang lebih adaptif dengan budayanya. Kemandirian belajar dalam diri siswa di Indonesia dalam mengelola dirinya untuk terampil belajar sangat rendah. Di mana siswa perlu melakukan strategi untuk memotivasi sendiri berdasarkan kesadaran dan kemandirian diberbagai aspek.

Menurut Kristiyani (2016, hlm. 12) mengatakan, “SRL sangat menekankan pada otonomi dan tanggung jawab pembelajar terhadap aktivitas belajarnya sendiri”.

*Self Regulated Learning* dapat didefinisikan sebagai keterlibatan proaktif dalam perilaku belajar seseorang di mana siswa mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk digerakkan secara sistematis dengan berorientasi pada pencapaian tujuan siswa sendiri.

Berdasarkan pemaparan fenomena permasalahan diatas, peneliti dapat melihat bahwa masih rendahnya sikap *self regulated learning* terhadap hasil belajar. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kedadapan atau tidak kedadapan pengaruh dalam suatu perbedaan interpretasi atau pandangan teoritis terhadap suatu konsep mata pelajaran ekonomi siswa/i kelas X yang menyertai model pembelajaran *discovery learning* dan hasil belajar. Bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *SELF REGULATED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG Tahun Ajaran 2022/2023)**”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang Masalah di atas, berikut pemaparan mengenai identifikasi masalah yaitu :

1. Guru masih menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga hasilnya cenderung belum berhasil dipahami oleh peserta didik di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG
2. Rendahnya sikap *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG
3. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum optimal kelas X Semester Genap di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan Latar Belakang Masalah di atas, berikut pemaparan mengenai Rumusan Masalah adalah :

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar?
2. Seberapa besar pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemahaman rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam tujuan penelitian ini memaparkan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar
2. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar
3. Untuk menyatakan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar.

### E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis yang diperlukan dapat memberikan keterlibatan akan wawasan mengenai pengaruh model *discovery learning* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar
  - b. Menambah refleksi wawasan tentang pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar kelas X semester genap di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG tahun ajaran 2022/2023
2. Manfaat dari Segi Kebijakan
  - a. Menurut UU No. 20 Pasal 45 (1) bahwa, Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang

memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik

- b. Manfaat tersebut memberikan dari segi lembaga terkait untuk mengembangkan *self regulated learning* yang baik tentunya peserta didik.
3. Manfaat Praktis
    - a. Bagi Mahasiswa, Mahasiswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan sehingga dalam meneliti dapat diterapkan.
    - b. Bagi Sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan dalam berbagai proses kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa dengan *self regulated learning* dalam pembelajaran.
    - c. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat tekad untuk kemandirian belajar sehingga model pembelajaran yang digunakan guru khususnya dapat memberikan kesan bagi peserta didik untuk terus meningkatkan hasil belajar.
    - d. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Operasional berfungsi untuk memberikan kejelasan serta menghindari kesalahpahaman. Berikut ini definisi operasional terkait dalam variabel-variabel penelitian adalah :

### 1. Model *Discovery Learning*

Menurut Sjamsulbachri (2019, hlm. 137) memaparkan bahwa *inquiry/discovery* merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitas kegiatan

penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*).

## 2. *Self Regulated Learning* (Kemandirian Belajar)

Menurut Kristiyani (2016, hlm. 12) mengatakan, “SRL sangat menekankan pada otonomi dan tanggung jawab pembelajar terhadap aktivitas belajarnya sendiri”.

## 3. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2016, hlm. 22) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan menerima pengalaman belajar”.

Berdasarkan pemaparan definisi operasional diatas yang dimaksud dengan judul penelitian skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Semester Genap di SMA PASUNDAN 4 BANDUNG Tahun Ajaran 2022/2023)” dapat disimpulkan bahwa, suatu kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, upaya seseorang untuk mengatur dan mengelola dirinya dalam bertanggung jawab pembelajar terhadap aktivitas belajar sendiri berfungsi sebagai kemampuan peserta didik menerima materi sehingga, menghasilkan pengalaman belajar.

## G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Tim FKIP Unpas (2022, hlm. 39) menyatakan, “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”. Berdasarkan pemaparan sistematika penulisan skripsi tersebut, maka bagian isi skripsi yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian penulisan skripsi ini peneliti membahas tentang BAB I termasuk hasil fenomena permasalahan yang diteliti, berdasarkan landasan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematisa Skripsi. Berikutnya, peneliti mengklasifikasikan penulisan pendahuluan adalah bagian penting.

## **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada bagian penulisan skripsi ini peneliti membahas tentang BAB II termasuk kajian-kajian teoritis yang memaparkan proses berfikir bagi peneliti tentang variabel-variabel permasalahan yang dituliskan pada penyusunan skripsi ini. Kemudian, didukung berdasarkan teori serta kerangka pemikiran (paradigma penelitian). Kerangka pemikiran (Paradigma Penelitian) yang mencakup dari segi variabel X1 ke variabel X2 terhadap Y yakni Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian penulisan skripsi ini peneliti menjelaskan tentang BAB III yaitu proses yang dimana peneliti melakukan metode penelitian dalam menanggapi laporan penelitian. Proses tersebut meliputi Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian penulisan skripsi ini peneliti menyajikan hasil penelitian di BAB IV berdasarkan temuan-temuan dari pengolahan data, analisis data dan pembahasan hasil-hasil peneliti untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan proses pemaparan yaitu metode penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian akhir penutup dari penulisan skripsi ini berisi tentang Simpulan dan Saran. Bagian akhir ini peneliti menjelaskan bahwa cakupan dari suatu pembahasan (simpulan) yang telah dipaparkan dari berbagai hasil penelitian pada bab-bab diatas untuk direkomendasikan berisi tentang saran-saran yang bersifat membangun khususnya bagi peneliti, bagi pembaca, dan penelitian selanjutnya.